

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA UPT SD NEGERI 183 TOLADA

Wafiq Azizah¹, Ummu Khatsum², Sri Rahayu^{3 1,2,3} Universitas
Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : Wafikazizah582@gmail.com , ummukhatsum@unismuh.ac.id
srirahayu@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the process of Indonesian language learning using the *Merdeka Curriculum* at UPT SD Negeri 183 Tolada. The background of this research is based on the importance of implementing the *Merdeka Curriculum*, which emphasizes student-centered learning, literacy development, flexibility in differentiated instruction, and the implementation of assessment that has not yet been optimal. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of teachers and students, and the data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, while data validity was ensured through triangulation. The results of the study indicate that Indonesian language learning using the *Merdeka Curriculum* at UPT SD Negeri 183 Tolada has been implemented quite well. Teachers have prepared learning plans through teaching modules aligned with Learning Outcomes (*Capaian Pembelajaran/CP*) and Learning Objectives Flow (*Alur Tujuan Pembelajaran/ATP*). The learning process is carried out actively, using varied methods, relevant media, and with a fairly high level of student participation.

Keywords: *Indonesian Language Learning, Merdeka Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka pada siswa UPT SD Negeri 183 Tolada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari guru dan siswa, dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara. Data analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 183 tolada telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru telah menyusun perencanaan pembelajaran melalui modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara aktif, dengan penggunaan metode yang bervariasi, media yang relevan, serta keterlibatan siswa yang cukup tinggi dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga telah menerapkan asesmen formatif, memberikan umpan balik, serta melakukan refleksi pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kompetensi berbahasa siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai nasional memainkan peran strategis tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai basis pengembangan literasi, berfikir kritis, dan kemampuan akademik siswa secara menyeluruh. Pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran ini harus mampu mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, serta menulis secara seimbang dan kontekstual (teori pembelajaran bahasa) (Syafriani, D. dkk 2025)

Kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia telah banyak berubah dari waktu ke waktu. Tidak sedikit yang mengungkapkan bahwa jika berganti menteri maka kurikulum juga akan berganti. Padahal kenyataannya memang semenjak kemerdekaan di tahun 1945 kurikulum sudah berganti lebih dari satu kali yaitu 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 hingga K-13. Perubahan yang lebih dari satu kali tersebut merupakan hal yang wajar karena sudah menjadi resiko dari berubahnya sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek di Indonesia (Setiyorini dkk, 2023). Dalam bidang pendidikan, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas kurikulum yang

ada guna mewujudkan proses kegiatan dalam pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan yang ada di masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, tercatat sebanyak 10 kali kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia. Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk memperkuat otonomi pendidikan di tingkat sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan sekolah keleluasaan yang lebih besar untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan demografi dan kebutuhan siswa (Gumilar dkk, 2023).

beberapa tahun terakhir, sistem pembelajaran di Indonesia mengalami pergeseran signifikan melalui implementasi kurikulum merdeka yang dirancang oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi

sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. kurikulum ini dirancang untuk menggantikan atau melengkapi kurikulum sebelumnya dengan memberikan keleluasaan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, termasuk penyusunan capaian pembelajaran (*learning outcomes*), modul ajar, serta asesmen autentik yang sesuai karakteristik peserta didik.

Penekanan utamanya adalah pada pembelajaran yang mengarah pada penguatan profil pelajar Pancasila, keterampilan abad 21, dan

pemberdayaan peserta didik secara individual sesuai kebutuhan mereka (Syafriani, D. dkk 2025)

Beberapa penelitian dan kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada pembelajaran

Bahasa Indonesia. Pada penelitian di sekolah dasar lain menemukan bahwa pembelajaran Bahasa

Indonesia dengan Kurikulum Merdeka memperhatikan kesesuaian buku teks dan materi ajar dengan tujuan pembelajaran yang mencerminkan adaptasi kurikulum baru terhadap kebutuhan pembelajaran peserta

didik (Lestari, B. S., dkk 2025). Selain itu, evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD lain menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat memperkuat literasi dasar siswa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, karena guru

mempunyai kebebasan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dan materi ajar untuk kebutuhan nyata siswa (Wulandari, N. D. dkk 2025)

Meski begitu, implementasi Kurikulum

Merdeka tidak bebas tantangan.

Penelitian di jenjang SD lain menyatakan bahwa tantangan seperti kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar serta pelaksanaan asesmen autentik sering menjadi isu penting dalam praktiknya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum baru perlu

dianalisis secara sistematis untuk melihat gambaran realnya di

lapangan (Adili, L. O. A. 2024).

Dalam konteks tersebut, sekolah dasar sebagai ujung tombak

pendidikan dasar memerlukan studi empiris yang menggambarkan bagaimana pemebelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan kurikulum merdeka secara nyata dikelas.

Penelitian ini khususnya penting dilakukan di UPT SD Negeri 158 Tolada, mengingat karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta penerapan kurikulum di daerah yang memiliki keunikan tersendiri. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara utuh proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, serta untuk menggambarkan dinamika interaksi guru dan siswa dalam konteks kurikulum baru ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontruksi empiris bagi pengembangan praktik

pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka, sekaligus menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi bagi guru serta pemangku kebijakan pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum Merdeka, Mengenai gambaran perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pemebelajaran Bahasa Indonesia, Menganalisis penerapan prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka, yaitu guru kelas dan peserta didik. Guru kelas berperan sebagai informan utama karena terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peserta didik menjadi subjek pendukung untuk melihat keterlibatan dan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru serta peserta didik, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, capaian pembelajaran

(CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), buku teks Bahasa Indonesia, serta dokumen sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. **Dokumentasi:** Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

b. Wawancara: Wawancara di	Untuk	menjamin
gunakan sebagai teknik	keabsahan data, penelitian ini	
pengumpulan data apa bila	menggunakan teknik triangulasi,	
peneliti ingin melakukan studi	yaitu triangulasi sumber dan	
pendahuluan untuk menemukan	triangulasi teknik. Triangulasi	
permasalahan	teknik. Dengan membandingkan	
yang harus di teliti, dan juga apa	data dengan	
bila peneliti ingin mengetahui hal	membandingkan data dari guru	
hal	dan siswa, sedangkan	
dari responden yang lebih	triangulasi teknik dilakukan	
mendalam dan jumlah	dengan membandingkan hasil	
respondenya sedikit/kecil..	observasi, wawancara, dan	
	dokumentasi.	
c. Observasi: Observasi sebagai	C. Hasil Penelitian dan	
teknik pengumpulan data	Pembahasan	
mempunyai ciri yang spesifik	4.1 Hasil Proses pembelajaran	
bila di	Bahasa	
bandingkan dengan teknik yang	Indonesia Menggunakan	
lain, yaitu wawancara dan	Kurikulum	
kuesioner. Kalau wawancara	Merdeka	
dan kuesioner selalu	1. Pembelajaran Bahasa	
berkomunikasi dengan orang,	Indonesia	
maka observasi tidak terbatas	Pembelajaran Bahasa	
pada orang, tetapi juga objek	Indonesia merupakan mata	
objek alam yang lain	pelajaran yang banyak	
	membutuhkan konsentrasi penuh	

dari peserta didik. Dalam pembelajaran ini banyak informasi di	pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dalam badan standar nasional pendidikan adalah sebagai berikut:
hadirkan melalui teks yang mengharuskan peserta didik untuk membaca dengan cermat agar dapat memahami. Pembelajaran Bahasa Indonesia hakikatnya merupakan membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Khair, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis (Khair, 2018)	a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
	b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
	c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
	d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
	e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk

Menurut Farhrohman, (2017) bahwa tujuan dan peran pembelajaran

Bahasa Indonesia. Tujuan

memperluas wawasan,	Merdeka	melalui
memperluas budi pekerti, serta	pembelajaran	bahasa
meningkatkan pengetahuan dan	dapat	
kemampuan berbahasa.	meningkatkan kemampuan	berpikir
Pemanfaatan teknologi dalam	kritis siswa melalui aktivitas	
proses pembelajaran mampu	analisis teks, diskusi, dan	
menciptakan suasana belajar	ekspresi ide.	
yang menarik, interaktif, dan	Pembelajaran seperti ini	
kontekstual.	mengintegrasikan proyek mikro	
(Tasrif Akib Dkk, 2025)	yang membuat siswa aktif dan	
f. Menghargai dan	kreatif (Rismi dkk 2025)	
membanggakan sastra	Penerapan Kurikulum	
Indonesia sebagai khazanah	Merdeka dalam pembelajaran	
budaya dan intelektual manusia	Bahasa Indonesia	
Indonesia.	terlihat melalui kegiatan	
2. Konsep Pembelajaran Bahasa	membaca dan menulis	
Indonesia Dalam Kurikulum	berbasis teks yang	
Merdeka	dirancang untuk	
a. Implementasi Bahasa Indonesia	menstimulasi	
dalam Kurikulum Merdeka	kemampuan berpikir kritis	
1. Pengembangan Kreativitas dan	siswa. Guru menyajikan	
Berpikir Kritis	berbagai jenis teks bacaan	
Penelitian di Sekolah Dasar	yang relevan dengan	
menunjukkan bahwa	kehidupan sehari-hari	
implementasi Kurikulum		

sehingga siswa terdorong untuk menggali informasi, mengidentifikasi ide pokok, dan memberikan pendapat secara mandiri.	yang membantu mengoptimalkan hasil belajar melalui penyusunan materi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa (Monica Tarigan dkk 2025)
2. Pendidikan Bahasa Berbasis ICT Dalam konteks sekolah dasar, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran bahasa yang lebih menarik dan kaya media, meskipun masih terdapat tantangan dalam infrastruktur dan kompetensi guru TIK (Teguh yunianto & Muhammad Singgih 2025)	4. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi a. Tantangan 1. Perbedaan kompetensi guru dalam merancang perangkat ajar dan analisis CP/ATP. 2. Ketersediaan sumber belajar dan alat pembelajaran yang belum merata. 3. Adaptasi guru terhadap pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi memerlukan pelatihan lebih intensif.
3. Modul Ajar dan Perangkat Pembelajaran Bahasa Penggunaan modul pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah menengah	b. Peluang

1. Kesempatan bagi guru untuk menerapkan pendekatan kreatif dan kontekstual.	Dengan begitu dapat diambil beberapa inti dari tujuan yang diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini, diantaranya:
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.	a. Suasana pendidikan yang menyenangkan Dengan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu
3. Kurikulum Merdeka	menciptakan suasana pendidikan yang lebih menyenangkan baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Karena dalam kurikulum ini menekankan pendidikan pada sektor
Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan telah diatur. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih menekankan keleluasaan guru dalam memilih perangkat pembelajaran. Guru dapat memilih dan menentukan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Selain keleluasaan, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada proyek yang dapat di hasilkan oleh peserta didik.	keterampilan serta karakter sesuai dengan nilai dari bangsa Indonesia sendiri.
	b. Mengejar dalam ketertinggalan pembelajaran Tujuan yang kedua diharapkan dari kurikulum merdeka ini yaitu, mengejar ketertinggalan pasca pandemic covid 19. Kurikulum ini baru dibuat dengan

mengacu pada negaranegara maju yang di harapkan nantinya para peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih dan memilih pembelajaran sesuai dengan minatnya.

- c. Pengembangan potensi yang di miliki peserta didik
- Tujuan yang terakhir ialah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum teranya ini di buat sederhana serta sefleksibel mungkin, dimana dengan harapan pembelajaran dapat berjalan lebih mendalam. Dari pada itu, kurikulum ini berfokus pada materi-materi yang ensesial serta pengembangan untuk peserta didik pada fasenya masing-masing.

Ststruktur Kurikulum Pada jenjang pendidikan dasar, Khususnya SD/MI, SDLB atau

bentuk lain yang sederajat diatur dalam pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidkan bab XIA,pasal 771, ayat 1, yakni: stuktur sederajat terdiri atas muatan: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejujuran dan Muatan Lokal (Muh Rangga Valentino, 2024)

1. Hasil Lembar Observasi

Aktivitas Guru, penerapan

Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi pada guru kelas 1 hingga kelas 6, kinerja guru secara umum tergolong baik dan terarah. Pada

tahap perencanaan, guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis sesuai kurikulum, sehingga tujuan pembelajaran menjadi jelas. Dalam pelaksanaan, guru dapat mengelola kelas dengan baik serta menyampaikan materi secara runtut dan mudah dipahami. Keterlibatan siswa juga sudah terlihat, meskipun tingkat keaktifannya masih bervariasi. Penggunaan metode dan media pembelajaran dinilai cukup sesuai dengan karakteristik siswa, namun masih perlu peningkatan variasi agar pembelajaran lebih menarik. Pada aspek penilaian, guru telah melakukan evaluasi baik selama proses maupun di akhir pembelajaran, meskipun perlu pengembangan agar lebih komprehensif. Sementara itu refleksi dan tindak lanjut sudah mulai dilakukan, tetapi masih

perlu diperdalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seluruh aspek penilaian modul ajar memperoleh kategori sangat baik. Modul telah memenuhi kelengkapan administrasi, memiliki capaian pembelajaran yang sesuai, serta tujuan yang jelas dan terukur. Materi, metode, dan media pembelajaran disusun secara relevan, variatif, serta mendukung keaktifan siswa. Selain itu, pembelajaran juga telah menerapkan diferensiasi, penilaian yang menyeluruh, serta integrasi Profil Pelajar Pancasila.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami Kurikulum

Merdeka dengan baik dan menerapkannya secara fleksibel serta berpusat pada siswa. Berbagai metode seperti diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk mendorong keaktifan dan berpikir kritis. Namun, terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan teknologi, terutama di daerah pedesaan. Dari sisi siswa, pembelajaran dinilai positif karena memberikan rasa nyaman, meningkatkan keaktifan, serta memudahkan pemahaman materi. Siswa juga mampu berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, dan menerima umpan balik dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah interaktif, bermakna, dan mampu mengakomodasi keberagaman siswa.

Pembahasan

Hasil observasi aktivitas guru, penggunaan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran dirancang secara sistematis namun fleksibel, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan modul ajar berbasis CP dan ATP, sedangkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif, interaktif, dan kontekstual dengan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, diskusi, dan penggunaan berbagai metode serta media pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara

menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan optimal dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu berpusat pada siswa, mendorong keaktifan, serta menggunakan metode variatif seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PJBL). Pembelajaran juga menerapkan diferensiasi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa lebih percaya diri, aktif, dan mudah memahami materi. Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran serta pemberian umpan balik turut mendukung keberhasilan belajar. Dampak positif penerapan Kurikulum Merdeka terlihat pada meningkatnya keaktifan, kreativitas, dan pemahaman siswa. Namun,

masih terdapat kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan sarana teknologi di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis

terhadap pembeajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum ini telah memberikan signifikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada peserta didik (*student centerd*), sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Dalam penerapannya, guru telah berupaya menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dam metode dan media yang kreatif, seperti

diskusi kelompok, prentasi, dan pembelajaran berbasis proyek (*project Based Learning*). Hal ini menjadi pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya dalam

meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya fasilitas pendukung, serta perbedaan tingkat kemampuan peserta didik

dalam menerima materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Febriana, I., Nadira Wulandari, A., & Sari, Y. (2022).

Basastra:

Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia
KETERBACAAN BUKU
TEKS KURIKULUM
MERDEKA BAHASA
INDONESIA KELAS 7
DENGAN GRAFIK FRY.

Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(2), 174–184.

Farhrohman, O. (2017).

Implementfile:///C:/Users/black

/Downloads/1853-5748-1SM.pdfasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 9(1), 23– 34.

<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufon, A. (2023). The Urgency of Changing the 2013 Curriculum to an Independent Curriculum. Papeda Journal, 5(2), 148–155.

- Khair, U. (2018).
Pembelajaran Bahasa
Indonesia dan Sastra
(BASASTRA) di SD dan MI.
AR-RIAYAH : Jurnal
Pendidikan Dasar, 2(1), 81.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Monica Tarigan dkk. (2025) – Modul
ajar Bahasa Indonesia
di Kurikulum Merdeka.
- Muh Rangga Valentino, 2M. Agus,
3Ummu Khatsum 1,2,
3Universitas. (2024).
ANALISIS KESALAHAN
BERBAHASA
INDONESIA
PADA KARANGAN NARASI
SISWA KELAS IV UPT SD
INPRES MANGASA I
KABUPATEN GOWA.
IdeBahasa, 6(2), 288–296.
<https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i2.196>
- Nur Dewi Wulandari dkk. (2025) –
Telaah Kurikulum
Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di
Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah
Insan Mulia.
- Rismi et al. (2025) – Implementasi
Kurikulum Merdeka
dalam Bahasa Indonesia
di SD (critical thinking).
- Teguh Yuniarto & Muhammad
Singgih (2025) – Implementasi
Kurikulum Merdeka berbasis
TIK di SD.
- Tasrif Akib, Sri Rahayu,
Hasni, Reski Auliyah Syukri,
Hikamawati, Rieka Kartika
Aulia Rakmat (2025).
Implementasi
Keterampilan Berbahasa Dan
Ragam Sastra dalam
Penggynan Metode VA
(*Virtual Augmented*) di
sekolah Dasar
6(1) 200